

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Menurut undang-undang republik indonesia no 36 tahun 2009 tentang kesehatan menjelaskan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat. Menurut undang-undang republik indonesia No 44 tahun 2009 tentang rumah sakit menjelaskan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Menurut kemenkes ri (2008) setiap dokter atau dokter gigi yang menjalankan praktik kedokteran di pelayanan kesehatan baik puskesmas maupun rumah sakit wajib membuat rekam medis.

Akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan desember, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang membuat banyak masyarakat resah yaitu dikenal dengan virus corona (covid-19). *Coronavirus disease 2019* telah dinyatakan oleh who sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (KKMMD)/*public health emergency of international concern (PHEIC)* atas pertimbangan peningkatan kasus yang signifikan dari negara-negara yang melaporkan kasus. Saat ini di indonesia telah terdapat beberapa kasus yang terkonfirmasi positif covid-19. Akhir tahun 2019. *Coronavirus disease 2019* yang dikenal sebagai covid-19 disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV2)*. Covid-19 pertama kali terdeteksi di kota wuhan, cina, pada bulan desember 2019. Badan kesehatan dunia (WHO) kemudian mendeklarasikan covid-19 sebagai kondisi darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional. Virus dikeluarkan bersama sekresi pernapasan ketika penderita berbicara, batuk, atau bersin. Penularan juga dapat terjadi melalui

tidak langsung sentuhan droplet pada berbagai permukaan yang diikuti sentuhan pada mulut, hidung, atau mata dengan tangan yang sama. Virus covid-19 dapat bertahan pada dokumen rekam medis yaitu kertas, terkait dengan wabah covid-19, fungsi *medical record* sangatlah penting. Dalam menangani pasien covid-19 di rumah sakit, dokter maupun tenaga kesehatan harus menuliskan secara lengkap prosedur penanganannya sesuai dengan standar prosedur penanganan pasien covid-19 mulai dari pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien covid-19. Oleh karena itu prosedur terhadap pemeliharaan berkas rekam medis perlu ditingkatkan baik dalam mencegah dan mengendalikan penularan virus.

Berdasarkan hasil wawancara dan praktik kerja lapang yang dilakukan oleh peneliti pada bulan maret hingga april 2021 secara daring, di unit rekam medis di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto, terkait penanganan di bagian *assembling* dan *filling*, masih di temukan adanya beberapa berkas yang belum di sterilkan menggunakan disinfektan secara merata, di temukan juga beberapa berkas yang sebelum di satukan dengan lainnya, hanya di diamkan 1-2 hari, tempat penyimpanan dokumen rekam medis pasien covid-19 juga masih di satukan dengan yang lainnya, dan untuk SOP (standar operasional prosedur) terkait penanganan dokumen rekam medis pasien covid-19 juga tidak ada. Hal ini dapat menjadi kendala pada stabilitas dan kelancaran petugas dalam melaksanakan aktivitas. Peneliti menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan gambaran penanganan dokumen rekam medis pasien covid-19 dengan menggunakan unsur 5m yaitu: *man, money, method, material dan mechines*. Unsur man, (*manusia*) meruju pada tingkat pendidikan dan pelatihan petugas. Unsur money, (*uang*) meruju pada pengalokasian dana khusus untuk dokumen rekam medis pasien covid-19. Unsur method, (*metode*) meruju pada SOP terkait penanganan berkas rekam medis pasien covid-19. Unsur material (*bahan*) meruju pada bahan dalam penyelenggaraan penanganan berkas rekam medis pasien covid-19. Dan unsur mechines (alat) meruju pada fasilitas alat yang mendukung dalam kegiatan penanganan berkas rekam medis pasien covid 19.

Petugas assembling dan filling merupakan petugas yang sangat beresiko terpapar virus covid-19 karena, petugas melakukan kontak sentuhan langsung dengan dokumen. Sebagaimana pada penelitian telah disebutkan bahwa virus covid-19 dapat bertahan di benda mati selama beberapa hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis penanganan berkas rekam medis pasien covid-19 di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto.